

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri dan keterampilan, serta membentuk karakter positif yang ditandai dengan sikap tanggung jawab, kecerdasan, dan kreativitas. Hal ini memungkinkan mereka untuk bersaing dalam berbagai aspek kehidupan, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah aspek terpenting dalam dunia pendidikan. Setiap warga negara tentunya berharap akan terciptanya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berfungsi sebagai pilar utama suatu negara dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, dunia pendidikan beserta semua elemen pendukungnya harus bekerja dengan maksimal, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Keberadaan SDM yang handal Di era digital saat ini sangatlah krusial. SDM yang berkualitas hanya dapat terwujud melalui sistem pendidikan yang juga berkualitas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi hal yang paling utama

dalam rangka memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan secara nasional masih menjadi masalah krusial dan menjadi persoalan utama di negara ini.

Perbaikan kualitas pendidikan (sekolah) yang hampir menjadi program unggulan bagi setiap menteri yang duduk di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, tapi sampai sekarang belum tuntas. Kualitas pendidikan belum terangkat dan duduk sejajar dengan negara-negara lain, paling tidak semestinya di Asia Tenggara atau Asia (Soetopo, 2012:3). Permasalahan dan tantangan kualitas pendidikan memperlihatkan bagaimana pengelolaan pendidikan membutuhkan pola penanganan yang serius serta secara sistematis dan pengkondisian yang matang. Padahal kondisi tata kelola pendidikan saat ini yang kurang meyakinkan, dan membutuhkan kerja keras untuk dapat keluar dari permasalahan-permasalahan yang ada (Soetopo, 2012:3).

Peningkatan kualitas pendidikan berakar dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh pengelolaan sekolah, terutama pendekatan dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Teori menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap penerapan dan pemeliharaan perubahan, serta berkorelasi dengan hasil belajar siswa. Kualitas lulusan pendidikan sangat bergantung pada manajemen sekolah yang efektif. Hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk

fasilitas pendukung, proses pengajaran, dan strategi pembelajaran. Kualitas layanan pendidikan diukur melalui mutu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Kualitas sekolah itu sendiri dapat dilihat dari program-program pembelajaran yang ditawarkan, yang berfungsi sebagai daya tarik bagi masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan yang disediakan.

Sayangnya, masih banyak kepala sekolah yang kurang optimal dalam merencanakan dan melaksanakan strategi untuk menarik calon peserta didik baru. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain adalah pelaksanaan sosialisasi lembaga pendidikan yang kurang maksimal, kurangnya komunikasi dengan masyarakat sekitar, minimnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi tentang keunggulan sebuah lembaga pendidikan. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah yang kurang bersih, minimnya program pembiasaan yang tidak mengedepankan nilai-nilai karakter bagi anak-anak, serta isu-isu terkait keamanan siswa juga menjadi perhatian. Penjelasan ini menunjukkan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat adalah saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah perlu mengelola hubungan ini dengan baik untuk memastikan kolaborasi yang efektif, sehingga tercipta kerjasama dan saling percaya antara kedua belah pihak.

Pendidikan seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Lembaga pendidikan

berperan sebagai tolak ukur dalam proses penerimaan siswa baru, terutama dalam hal keberadaan tenaga pengajar yang efektif dan fasilitas yang memadai. Ketika sarana dan prasarana di sekolah sesuai dengan kebutuhan, tidak menutup kemungkinan akan muncul peningkatan animo dari masyarakat, yang pada gilirannya memberikan dampak positif, baik bagi sekolah maupun wali siswa. Selain itu, kepala sekolah memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga pendidikan. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya sebuah institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan dan kebijakan yang diterapkan.

Selain itu, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pondasi utama yang sangat penting untuk menanamkan konsep-konsep dasar ilmu pendidikan secara formal yang harus mendapat perhatian serius, artinya untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih bagus, haruslah diawali dengan menciptakan dan pembentukan SD yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bafadal (2006:20) bahwa sekolah dasar yang berkualitas adalah sekolah dasar yang mampu berfungsi sebagai wadah proses edukasi, wadah proses sosialisasi, dan wadah proses transformasi, sehingga mampu mengantarkan anak didik menjadi seorang yang terdidik, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa yang membuatnya siap memasuki sekolah selanjutnya yaitu sekolah

menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Sementara itu, Tilaar (2009), menyatakan bahwa pendidikan sekolah dasar yang berkualitas akan berdampak pada terbentuknya suatu pendidikan selanjutnya (SLTP, SLTA, dan PT) yang kokoh dan berkualitas.

Peran kepala sekolah di tingkat sekolah dasar jauh lebih dari sekedar menjalankan tugas administratif; mereka memainkan peran sentral dalam membangun komunitas sekolah yang penuh semangat dan terlibat. Keterlibatan ini sangat penting, karena memiliki dampak langsung terhadap motivasi siswa, partisipasi orang tua, dan keseluruhan efektivitas program pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak perhatian diberikan pada pentingnya antusiasme masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan dinamis. Latar belakang ini akan mengeksplorasi strategi yang dapat diadopsi kepala sekolah untuk menumbuhkan antusiasme tersebut, sehingga sekolah dapat menjadi bagian integral dan berharga dari masyarakat.

Di samping itu, melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan dapat secara signifikan meningkatkan animo dan komitmen mereka terhadap sekolah. Ketika orang tua merasakan bahwa suara mereka didengar dan dihargai, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan mendukung berbagai inisiatif yang ada. Membangun paguyuban orang tua-guru serta dewan komite dapat menciptakan jalur yang terstruktur bagi

masukannya orang tua, sehingga sekolah dapat lebih mencerminkan nilai-nilai dan prioritas masyarakat.

Pada tanggal 7 November 2024, telah dilaksanakan rapat koordinasi antara kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, dan perwakilan walimurid di SDN Gunungsari II guna membahas persoalan utama yang dihadapi oleh sekolah, yaitu rendahnya jumlah peserta didik yang mendaftar dan mengikuti kegiatan belajar di sekolah ini. Rapat ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat, mencari solusi strategis, serta menyusun langkah-langkah perbaikan yang konkret demi meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah ini.

SDN Gunungsari II saat ini mengalami penurunan jumlah peserta didik secara signifikan. Informasi terakhir menunjukkan bahwa jumlah siswa yang aktif tidak mencapai satu rombongan belajar penuh untuk setiap jenjang. Ada satu kelas bahkan hanya diisi oleh 7 siswa. Situasi ini telah berlangsung selama beberapa tahun dan berdampak langsung terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan operasional, serta motivasi tenaga pendidik. Selain itu persepsi masyarakat tentang sekolah yang jumlah muridnya sedikit merupakan sekolah yang tertinggal, minim fasilitas dan tidak maju. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi secara berkala dan transparan supaya semua pihak bisa memantau dan melihat kemajuan serta memberi masukan-masukan

yang membangun sehingga berdampak pada kemajuan lembaga yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menyimpulkan bahwa strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan animo masyarakat untuk menyekolahkan Putra-putrinya di SDN Gunungsari II dan SDN Carat I Kabupaten Pasuruan, ke depannya akan berfokus pada upaya memupuk ketertarikan masyarakat untuk memilih sekolah ini. Peningkatan kualitas pendidikan serta menciptakan program-program unggulan dan memberikan pelayanan prima kepada murid akan diupayakan demi kepentingan masyarakat, termasuk perbaikan dalam pola pembelajaran serta penyediaan fasilitas yang memadai. Tentu saja, keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan para guru dan partisipasi aktif masyarakat. Diharapkan orang tua dapat mengalihkan pilihan mereka untuk menyekolahkan Putra-putrinya ke SDN Gunungsari II Kabupaten Pasuruan berkat kehadiran dan kontribusi sekolah ini. SD ini memiliki potensi untuk membimbing anak-anak menuju prestasi yang positif, sekaligus menghasilkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki landasan keagamaan yang kuat. Oleh karena itu, penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian guna mendalami strategi yang diterapkan oleh Kepala sekolah dalam meningkatkan keterlibatan orang tua, dengan judul **“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT (STUDI MULTISITUS SDN**

## **GUNUNGSARI II DAN SDN CARAT I KABUPATEN PASURUAN)”. PASURUAN)”).**

### **1.2 Fokus Penelitian**

Dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ANIMO MASYARAKAT (STUDI MULTISITUS SDN GUNUNGSARI II DAN SDN CARAT I KABUPATEN PASURUAN)”. Fokus tersebut** dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan animo masyarakat di SDN Gunungsari II dan SDN Carat I Kabupaten Pasuruan?
2. Apa faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan animo masyarakat di SDN Gunungsari II dan SDN Carat I Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana efektivitas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan partisipasi masyarakat di SDN Gunungsari II dan SDN Carat I Kabupaten Pasuruan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat (Studi Multisitus**

SDN Gunungsari II dan SDN Carat I Kabupaten Pasuruan)”.  
Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan animo masyarakat di SDN Gunungsari II dan SDN Carat I Kabupaten Pasuruan?
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi kepala sekolah. di SDN Gunungsari II dan SDN Carat I Kabupaten Pasuruan?
3. Mengetahui efektivitas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan partisipasi masyarakat di SDN Gunungsari II dan SDN Carat I Kabupaten Pasuruan?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan tujuan penelitian diatas, tentunya akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis :

Penelitian ini sangat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan para peneliti, khususnya di bidang pendidikan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori penerapan program Jumat Beli semangka, terutama dalam upaya memperbaiki citra sekolah. Dalam konteks memperbaiki citra sekolah yaitu mengembalikan

kepercayaan masyarakat. Dengan menerapkan konsep budaya-budaya positif yang dikemas dalam satu program Jumat Beli semangka.

2. Secara praktis

**a. Bagi peneliti**

Harapan penelitian ini adalah bisa membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhirnya agar memperoleh gelar Magister Pendidikan Di Universitas Gresik

**b. Bagi sekolah**

Sebagai referensi untuk mengevaluasi kebijakan dan mengoptimalkan strategi dengan lebih baik untuk menarik minat masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di SDN Gunungsari II Kabupaten Pasuruan

**c. Bagi masyarakat**

Penelitian ini bisa membuat minat masyarakat semakin meningkat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SDN Gunungsari II Kabupaten Pasuruan

3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengambil kebijakan dalam rangka membantu memenuhi ketersediaan tenaga pendidik dan sarana pendukung pembelajaran di bidang pendidikan.

## 1.5 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami makna dan tujuan yang terkandung dalam tesis ini, maka definisi operasional dalam draft tesis ini kami paparkan sebagai berikut :

Strategi kepala sekolah cara atau langkah-langkah yang direncanakan dan dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah, seperti meningkatkan mutu pendidikan, menambah jumlah siswa, atau memperbaiki fasilitas sekolah. Strategi ini bisa berbentuk program, kegiatan, atau pendekatan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan kondisi lingkungan sekitar. Tujuan utamanya adalah agar sekolah bisa berkembang lebih baik dan memberikan pelayanan pendidikan yang bagus kepada siswa dan masyarakat.

Dalam menjalankan strateginya, kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan guru, staf, komite sekolah, dan orang tua murid. Ia juga perlu memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan, mengatur waktu, serta memanfaatkan sumber daya yang ada dengan bijak. Strategi yang tepat akan membantu sekolah menjadi lebih dikenal, dipercaya, dan diminati oleh masyarakat, sehingga jumlah siswa bisa bertambah dan kualitas pendidikan meningkat.

Meningkatkan adalah tindakan atau proses untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik, lebih tinggi, lebih besar, atau lebih

efektif dibandingkan kondisi sebelumnya. Dalam konteks strategi kepala sekolah, "meningkatkan" merujuk pada upaya yang terarah dan berkesinambungan untuk memperbaiki beberapa aspek yang mendukung.

Animo masyarakat adalah minat, perhatian, atau antusiasme yang ditunjukkan oleh sekelompok orang terhadap suatu hal, seperti program, kegiatan, atau layanan tertentu. Secara sederhana, animo masyarakat bisa diartikan sebagai seberapa besar keinginan dan ketertarikan warga untuk ikut serta atau mendukung sesuatu yang ditawarkan, misalnya keinginan orang tua menyekolahkan anaknya di suatu sekolah karena merasa yakin dengan kualitas dan manfaatnya. Dalam konteks pendidikan, animo masyarakat sering merujuk pada tingkat minat orang tua atau komunitas dalam mendukung program sekolah, seperti penerimaan siswa baru, kegiatan ekstrakurikuler, atau proyek pengembangan fasilitas sekolah.